

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Islamic Social Responsibility (ISR) merupakan tolak ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI). Indeks pengungkapan sosial untuk entitas islam (ISR) mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan prinsip islam seperti transaksi yang sudah terbebas dari unsur riba, spekulasi dan gharar, serta mengungkapkan zakat, status kepatuhan syariah serta aspek-aspek sosial seperti sodaqoh, waqof, qordul hasan sampai dengan pengungkapan peribadahan di lingkungan perusahaan (Maulida, Yulianto, dan Asrori, 2014).

Pelaporan sosial syariah atau *Islamic Social Reporting* (ISR) masih bersifat sukarela, sehingga pelaporan CSR setiap perusahaan syariah menjadi tidak sama. Pelaporan yang tidak sama tersebut disebabkan tidak adanya standart yang baku secara syariah tentang pelaporan CSR syariah. Konsep CSR mulai berkembang di ekonomi syariah, hal ini terbukti semakin banyak perusahaan-perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip syariah di setiap kegiatan bisnisnya yang diharapkan perusahaan tersebut dapat melakukan tanggung jawab sosial perusahaan secara islami. Perkembangan CSR dalam ekonomi islam juga berdampak pada meningkatnya perhatian masyarakat

terhadap instansi-instansi atau lembaga syariah. Pasar modal syariah sebagai lembaga dan profesi yang berperan penting dalam meningkatkan pangsa pasar efek-efek syariah pada perusahaan-perusahaan ingin berpartisipasi dalam pangsa pasar syariah di Indonesia.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah karakteristik spesifik perusahaan yang hampir selalu digunakan untuk menguji tingkat pengungkapan sukarela (Putri dan Yuyetta, 2014).

Profitabilitas juga mempengaruhi pengungkapan ISR. Teori *stakeholders* mendukung hubungan positif profitabilitas terhadap ISR. Teori ini menyatakan perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi *stakeholdersnya* (Putri dan Yuyetta, 2014).

Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya kepada pihak lain. Rasio *leverage* menggambarkan sampai sejauh mana aktiva suatu perusahaan dibiayai oleh hutang. Manajemen dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan sosialnya demi menghindari pemeriksaan kreditur (Swastiningrum, 2013).

Ukuran dewan komisaris yaitu jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan (Sembiring dalam Khoirudin, 2013). Semakin besar ukuran dewan komisaris, maka pengawasan akan semakin baik. Dengan pengawasan yang baik, maka diharapkan pengungkapan *Islamic social reporting* akan

semakin luas karena dapat meminimalisir informasi yang mungkin dapat disembunyikan oleh manajemen.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi ISR adalah ukuran dewan pengawas syariah. Ukuran dewan pengawas syariah adalah jumlah dari anggota dewan pengawas syariah dalam suatu perusahaan. DPS mempunyai peran dalam pengungkapan ISR perbankan syariah. Hal ini karena DPS mempunyai wewenang mengawasi kepatuhan perusahaan terhadap prinsip syariah, antara lain mengawasi kegiatan menyalurkan dana zakat, infak, sedekah yang bisa diakui sebagai bentuk ISR perusahaan (Khoirudin, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, *Islamic Social Reporting* merupakan hal yang penting bagi perusahaan-perusahaan syariah untuk memenuhi ekspektasi dari para pemangku kepentingan, khususnya bagi para masyarakat muslim. Oleh sebab itu penulis melakukan studi untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perusahaan-perusahaan syariah untuk mengungkapkan *Islamic Social Reporting* dalam laporan tahunannya pada perusahaan-perusahaan syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dengan demikian penelitian mengenai *Islamic Social Reporting* ini diharapkan dapat menjadi masukan yang baik agar dalam masa yang akan datang perusahaan-perusahaan syariah dapat menerapkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang memadai sesuai dengan prinsip syariah. Penelitian ini dilakukan karena adanya fenomena research gap yang dijelaskan sebagai berikut :

Research gap pertama yaitu hasil penelitian yang dilakukan Astuti (2014), Putri dan Yuyetta (2014), Swastiningrum (2013), Lestari (2013) dan Widiawati (2012) menemukan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif terhadap ISR, dimana perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan semakin besar biasanya akan mengungkapkan ISR lebih luas. Sedangkan penelitian yang dilakukan Maulida, Yulianto, dan Asrori (2014) menemukan hasil ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR.

Research gap kedua yaitu penelitian oleh Maulida, Yulianto, dan Asrori (2014), Anggraini (2014), Lestari (2013), dan Widiawati (2012) menemukan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap ISR berpengaruh signifikan. Namun dalam penelitian Astuti (2014), Putri dan Yuyetta (2014) serta Swastiningrum (2013) menghasilkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas informasi pada pengungkapan ISR.

Research gap ketiga yaitu penelitian Astuti (2014) menemukan bahwa Leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan penelitian Anggraini (2014) dan Swastiningrum (2013) menemukan bahwa tidak ada pengaruh *leverage* terhadap ISR.

Research gap keempat yaitu hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Khoirudin (2013) menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan ISR sedangkan penelitian Lestari (2013) menemukan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Research gap kelima yaitu hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Khoirudin (2013) menemukan bahwa ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap pengungkapan ISR sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rizkiningsih (2012) menunjukkan bahwa ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Astuti (2014) yang menggunakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Kemudian peneliti menambahkan variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan pengawas syariah yang diambil dari penelitian Khoirudin (2013). Selain itu pada penelitian terdahulu mengambil data tahun 2007-2012, sedangkan pada penelitian ini menggunakan data laporan tahunan perbankan syariah di Bank Indonesia periode 2012-2014.

Dari pernyataan-pernyataan diatas maka penelitian ini tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Dewan Komisaris Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Perbankan Syariah”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari adanya permasalahan penelitian yaitu adanya *research gap* atau temuan terdahulu yang berbeda-beda dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting*, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* ?
- b. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* ?
- c. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* ?
- d. Bagaimana pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* ?
- e. Bagaimana pengaruh ukuran dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Lebih khususnya, tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*.
- b. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*.
- c. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*.
- d. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*.

- e. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh ukuran dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain :

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi untuk mengembangkan kajian penelitian berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic social reporting*.

- b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor maupun calon investor, khususnya investor muslim dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan perusahaan perbankan syariah agar dapat melakukan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan ketentuan islam. Dengan demikian, sosialisasi mengenai hasil penelitian ini perlu dilakukan oleh pihak akademisi agar dapat memberikan manfaat bagi perusahaan-perusahaan tersebut.